

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Rizki Riyanto¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Masrin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

rizkiryanto1992@gmail.com¹⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of the school environment and student learning motivation together on the Indonesian language learning achievement, the influence of the school environment on the Indonesian language learning achievement, and the influence of student learning motivation on the Indonesian language learning achievement of private vocational schools in Bogor Regency. The research was carried out at the SMK Inovatif Leuwiliang and SMK Bina Cendekia in Bogor Regency. The research method used is a survey method with correlational techniques. The sample used was 66 students with multiple linear regression analysis models. The results of the study show that there is a significant influence on the school environment and student motivation together on the Indonesian language learning achievement of students in private vocational schools in Bogor Regency. This is evidenced by the value of $Sig_{count} = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 44.525 > F_{table} 3,143$, there is a significant effect of the school environment on the Indonesian students' learning achievement of private vocational schools in Bogor Regency. This is evidenced by the value of $Sig_{count} = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 4.571 > t_{table} = 1.998$, and there is a significant influence on student motivation in Indonesian learning achievement of private vocational school students in Bogor Regency. This is evidenced by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 3,715 > t_{table} = 1.998$.

Keywords: Indonesian Language, Learning Achievement, School Environment, Student Learning Motivation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, dan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan di SMK Inovatif Leuwiliang dan SMK Bina Cendekia di kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Sampel yang digunakan 66 siswa dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig_{hitung} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 44,525 >$

F_{tabel} 3,143, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig_{hitung} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,571 > t_{tabel} = 1,998$, dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,715 > t_{tabel} = 1,998$.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pemerintah dalam melaksanakan tujuan dan cita-cita luhur Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Di kalangan siswa, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dianggap tidak menarik. Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang tidak menentukan masa depan mereka, karena itu banyak peserta didik menyepelkan bahasa Indonesia bahkan hal yang lebih miris lagi yaitu ada juga guru yang beranggapan sama tentang pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memang menjadi salah satu pelajaran yang masuk Ujian Nasional, namun kondisi di sekolah kadang kala tidak membuatnya menjadi prioritas. Prioritas di sekolah masih fokus ke pelajaran matematika, fisika, kimia, ekonomi dan bahasa Inggris.

Menurut Chaer (2006) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK), mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra, yang meliputi aspek: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek dalam pelajaran bahasa Indonesia tersebut disusun ke dalam bentuk silabus, yang kemudian disusun ke dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan karakteristik masing-masing aspek kebahasaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang ada di Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa nasional. Materi pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra, yang meliputi aspek ; mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Hamalik (2008) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah interaksi dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang bersangkutan. Winkel (1990) mendefinisikan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya dan merupakan tolak ukur maksimal tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan proses

belajar selama kurun waktu yang telah ditentukan bersama dalam suatu lembaga pendidikan.

Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil ulangan atau ujian yang ditempuh siswa.

Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang belajar dan dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar bergantung pada setiap individu, antara siswa satu dengan yang lain berbeda dalam pencapaian prestasi belajarnya, namun pada dasarnya hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang tinggi.

Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari aspek jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), aspek psikologis (inteligensi, perhatian, motif, bakat, kematangan, minat, kesiapan) dan aspek kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syah (2004) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari aspek psikologis, aspek psikologis (Intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa), lingkungan sosial sekolah, lingkungan non sosial, pendekatan belajar.

Suryabrata (2006) menyatakan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Sardiman (2011) menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini bisa jadi membuat siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi mendapatkan prestasi yang kurang baik karena tidak adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat dalam belajar. Oleh karena itu, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar hal itu bukan semata-mata kesalahan siswa, tetapi bisa jadi guru yang tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Menurut Uno (2011) indikator dalam motivasi belajar yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Banyak faktor lain yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa selain motivasi. Kemampuan paedagogik guru dalam mengajar juga menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru mengelola kelas dapat juga membuat prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu faktor keluarga dalam memantau anaknya belajar di rumah perlu juga di perhatikan sehingga siswa tidak hanya mendapat pelajaran disekolah tetapi di rumah juga mendapat perhatian dan

motivasi untuk belajar. Kenyamana siswa dalam proses belajar menjadi hal utama dalam meningkatkan prestasi siswa. Kenyamanan ini erat kaitannya dengan lingkungan sekolah.

Supardi (2003) mengemukakan bahwa lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Yusuf (2001) menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional. Tu'u (2004) berpendapat bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai fungsi sebagai partner masyarakat yang akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang dalam lingkungan masyarakat tersebut. Di dalam lingkungan yang efektif siswa akan menjadi produktif seperti berpikir kreatif dan mampu belajar secara aktif dikarenakan lingkungan yang sangat mendukung. Sebagai contoh, seorang pelajar merasa senang ketika akan berangkat ke sekolahnya, dikarenakan pada pikirannya tergambar sebuah ruangan kelas yang nyaman, pengajar-pengajar yang baik dan berkompeten, teman-teman yang baik, fasilitas-fasilitas yang lengkap dan mendukung, sehingga dia mampu berpikir produktif. Bekerja sama dengan teman-temannya, mampu menyerap informasi yang disampaikan. Inilah sebuah gambaran dimana sebuah lingkungan belajar mampu mengefektifkan keadaan dan mendorong terciptanya sebuah proses belajar mengajar yang produktif.

Indikator lingkungan sekolah menurut Slameto (2010) yaitu metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah.

Dari sekian banyak faktor dalam keberhasilan pendidikan, ada dua faktor yang cukup dominan yaitu lingkungan sekolah dan siswa. Dari segi lingkungan sekolah bagaimana sekolah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah harus sesuai dan mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membuat materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Dari sisi siswa dibutuhkan kemauan dan kegigihan dalam melakukan aktivitas belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi daya akal dan daya kehidupan dalam arti peradaban, sehingga manusia mampu menciptakan dunia kehidupannya sendiri dan menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai lengkap dengan pilihan strategi guna mencapai cita-cita hidupnya.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Proses untuk mencapai perubahan positif itu haruslah dibarengi oleh lingkungan yang mendukung proses belajar. Belajar merupakan inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain proses pembelajaran akan maksimal ketika lingkungan belajar mendukung dan siswa sebagai pembelajar memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dan dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis akan menggali lebih jauh mengenai pengaruh lingkungan

sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Bogor.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK yang ada di SMK Inovatif dan SMK Bina Cendekia sebanyak 659 siswa. Untuk mempermudah penelitian maka diambil sampel penelitian. Menurut Arikunto (2002) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 responden maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster* dan random. Teknik cluster digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut kelas paralelnya, sedangkan teknik random digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap *cluster* yang ada. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 66 siswa dari dua sekolah yang ada. SMK Inovatif diambil sampel 24 siswa dari populasi 238 siswa dan SMK Bina Cendekia diambil sampel 42 siswa dari populasi 421 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang dibuat berdasarkan kisi-kisi dari variabel yang diteliti dan instrumen lainnya adalah dokumentasi (nilai PTS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi berganda dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian untuk hasil angket variabel lingkungan sekolah diperoleh seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Deskripsi Data Variabel X₁, X₂ dan Y

	Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
N valid	66	66	66
N Missing	0	0	0
Mean	109.32	119.52	81.71
Median	109.00	120.00	82.00
Modus	100 ^a	115 ^a	82 ^a
St. Deviasi	9.969	10.342	3.670

Min	90	95	75
Max	130	138	90
Sum	7215	7888	5393

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel lingkungan sekolah diperoleh *mean* (Rata-rata) sebesar 109,32, median sebesar 109,00, *mode* (modus) sebesar 100, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 9,969, skor minimum sebesar 90, skor maksimum sebesar 130 dan *sum* (total skor) sebesar 7215.

Berdasarkan di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel motivasi belajar diperoleh *mean* (Rata-rata) sebesar 119,52, median sebesar 120,00, *mode* (modus) sebesar 115, standar deviasi sebesar 10,342, skor minimum sebesar 95, skor maksimum sebesar 138 dan *sum* (total skor) sebesar 43.

Variabel prestasi belajar siswa diukur melalui hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dari masing-masing siswa di SMK Inovatif Leuwiliang dan SMK Bina Cendekia Leuwiliang Bogor sebanyak 66 siswa. Deskripsi data dari prestasi belajar siswa. Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia diperoleh *mean* (Rata-rata) sebesar 81,71, median sebesar 82,00 dan standar deviasi sebesar 3,809, skor minimum sebesar 75, skor maksimum sebesar 90 dan *sum* (total skor) sebesar 5401.

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erroe of the Estiamte
1	.765	.586	.573	2.4000

a. *Predictors:* (Constant), Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

b. *Dependent Variabel:* Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 3 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	512.764	2	256.382	44.525	.0000
Residual	362.766	63	5.758		
Total	875.530	65			

Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

Dependent Variabel: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Berganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.639	3.749		12.442	.000
Lingkungan Sekolah (X ₁)	.173	.038	.469	4.571	.000
Motivasi Belajar (X ₂)	.135	.036	.382	3.715	.000

Dependent Variabel: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 46,639 + 0,173X_1 + 0,135X_2$. Nilai persamaan X₁ dan X₂ adalah positif, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Dengan peningkatan variabel lingkungan sekolah sebesar 0,173, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia akan meningkat juga sebesar 0,173. Ini juga berlaku dengan peningkatan variabel motivasi belajar sebesar 0,135, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia akan meningkat juga sebesar 0,135.

Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah sebesar $Sig_{hitung} = 0,000$ dan nilai $F_{hitung} = 44,525$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,143. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($44,525 > 3,143$) dan nilai Sig_{hitung} 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor.

Dari uji determinasi, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,765, dengan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,586 atau 58,6%. Dengan demikian variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap perubahan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 58,6%, sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis di atas, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara



bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini memberikan makna bahwa baik lingkungan sekolah maupun motivasi belajar siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor mampu meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada, Wahab (2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keadaan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian ini bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor. Lingkungan sekolah dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dan didukung dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 4,571$ (tabel 4.10). Dengan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,998$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,571 > 1,998$), maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas lingkungan sekolah (X_1) terhadap variabel terikat prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Berdasarkan hipotesis penelitian kedua yang dilakukan ini, menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa apabila kondisi lingkungan sekolah mendukung proses belajar siswa, maka lingkungan sekolah akan mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hasil analisis ini mendukung beberapa teori yang ada, seperti teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Salah satu faktor dari luar (ekstern) yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 3,715$ (tabel 4.10). Dengan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,998$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$



(3,715 > 1,998), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Berdasarkan hipotesis penelitian ketiga yang dilakukan ini, menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah terbukti. Hal ini menjelaskan bahwa apabila siswa SMK swasta di Kabupaten Bogor memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah ada seperti yang dikemukakan Wahab (2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar karena belajar dengan motivasi akan mendorong siswa belajar lebih baik dan memperoleh hasil yang baik pula dibandingkan dengan belajar tanpa adanya motivasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi yang dimiliki siswa maka hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian pembahasan yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 44,525 > F_{tabel} 3,143$, terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,571$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$, dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,715$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,998$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian, Suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2006). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan guru, Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan hidup dan kelestariannya*. Bandung: PT Alumni.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Gramedia Grasindo.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, S. (2001). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Posdakarya.